

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di RA Tunas Kualuh Kampung Masjid Jalan Bilah No.140 Kampung Masjid Kec, Kualuh Hilir Kab, Labuhanbatu Utara.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mai	Jun	Jul	Ags
1.	Tahap persiapan penelitian								
2.	Observasi								
	a. Penyusunan proposal								
	b. Pengajuan proposal								
	c. Perijinan penelitian								
	d. Seminar Proposal								
	e. Revisi Proposal								
3.	Tahap pelaksanaan								
	a. Pengumpulan data								
	b. Analisis data								
4.	Penyempurnaan Laporan								
5.	Sidang Skripsi								

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam studi ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan objek dengan menghasilkan informasi deskriptif, memberikan gambaran yang komprehensif dan jelas terhadap situasi yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013:8) menyatakan bahwasanya “Metode penelitian kuantitatif dapat dijelaskan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme”. Penelitian ini fokus pada mengidentifikasi hubungan antara variabel interaksi sosial dan kemampuan emosi anak secara kuantitatif. Analisis statistik digunakan untuk mengukur sejauh mana interaksi sosial memengaruhi

kemampuan emosi anak, serta untuk mengidentifikasi pola atau tren yang relevan dalam data numerik yang dikumpulkan.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak di RA Tunas Kualuh yang menjadi fokus penelitian terkait dengan bagaimana interaksi sosial mempengaruhi kemampuan emosi mereka.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018) adalah wilayah generalisasi (satu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian dari populasi tersebut ditarik kesimpulan. Maka dapat disimpulkan bahwasanya populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan dari populasi tersebut ditarik kesimpulan dalam suatu penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anak yang ada di RA Tunas Kualuh dengan jumlah 30 peserta didik yang terdiri dari kelas A perempuan sebanyak 8 anak dan laki-laki sebanyak 5 anak sedangkan kelas B perempuan sebanyak 10 anak dan laki-laki sebanyak 7 anak, di Ra Tunas Kualuh Kampung Masjid Kecamatan Kualuh Hiir Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81), Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan langkah penting untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam menjalankan penelitian terhadap suatu objek. Oleh karena itu, peneliti akan mengambil sampel dari seluruh anak di RA Tunas Kualuh yaitu kelas A sebanyak 13 anak dan kelas B sebanyak 17 anak, melalui data populasi hingga menjadi sebuah sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Probability*, yaitu cabang matematika yang berkaitan dengan peluang atau kemungkinan terjadinya suatu peristiwa. Probabilitas memberikan ukuran numerik dari kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi, biasanya dinyatakan sebagai angka antara 0 dan 1, di mana 0 menunjukkan bahwa peristiwa

tidak akan terjadi, dan 1 menunjukkan bahwa peristiwa pasti akan terjadi. *Probabilitas* sering diterapkan dalam berbagai bidang seperti statistik, keuangan, ilmu pengetahuan, dan teknik untuk membuat prediksi dan keputusan berdasarkan data dan ketidakpastian. Dan tujuannya untuk memahami bagaimana hubungan sosial, seperti interaksi dengan teman sebaya, dan lingkungan sosial lainnya dapat mempengaruhi perkembangan emosi anak-anak.

3.5 Defenisi Operasional

3.5.1 Model Intraksi Sosial Anak

Interaksi sosial anak adalah cara untuk mengukur atau mengoperasionalkan konsep interaksi sosial dalam konteks penelitian atau pengamatan. Definisi operasional ini menggambarkan secara konkret dan spesifik bagaimana interaksi sosial anak dapat diobservasi, diukur, atau diidentifikasi dalam suatu studi. Misalnya, definisi operasional interaksi sosial anak dapat mencakup aspek seperti frekuensi interaksi, durasi interaksi, jenis interaksi (misalnya bermain, berbicara, berbagi), atau perilaku yang terkait dengan interaksi sosial (misalnya ketawa, berjabat tangan, berkomentar). Dengan menggunakan definisi operasional yang jelas, peneliti dapat memperoleh data yang konsisten dan dapat dibandingkan mengenai interaksi sosial anak dalam berbagai konteks atau situasi.

3.5.2 Kemampuan Emosi Anak

Kemampuan emosi anak merujuk pada keterampilan dan kapasitas mereka dalam mengenali, memahami, mengungkapkan, dan mengatur emosi mereka sendiri serta emosi orang lain. Kemampuan emosi anak berkembang seiring dengan pertumbuhan dan pengalaman mereka. Penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan pengajaran yang tepat dalam mengembangkan kemampuan emosi anak secara sehat dan positif.

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

NO	Variabel	Defenisi Operasional
1	Interaksi Sosial (X)	Interaksi sosial dapat mencakup pengukuran dan penggambaran secara spesifik tentang bagaimana interaksi sosial diukur atau diamati dalam konteks studi tersebut. Ini bisa meliputi variabel yang diukur, alat

NO	Variabel	Defenisi Operasional
		yang digunakan untuk pengukuran, serta metode observasi atau analisis yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait interaksi sosial tersebut.
2	Kemampuan Emosi (Y)	Kemampuan emosi mencakup cara konkret untuk mengukur atau mengamati kemampuan emosi dalam konteks penelitian. Ini melibatkan penguraian kemampuan emosi menjadi komponen-komponen yang dapat diukur secara spesifik, seperti pengenalan emosi, pengaturan emosi, ekspresi emosi, dan lainnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan lebih efisien dan memperoleh hasil yang lebih akurat, sehingga data tersebut dapat diolah dengan mudah. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa alat pengumpulan data yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

3.6.1 Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut (Siregar, 2013:34). Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti. Penggunaan observasi dalam penelitian ini dilakukan karena peneliti berupaya untuk memahami perilaku individu, khususnya moral anak. Peneliti melakukan observasi di sekolah RA Tunas Kualuh Kp.Mesjid yang mana Peneliti tertarik untuk mengamati interaksi sosial anak di Sekolah RA Tunas Kualuh karena lingkungan sekolah tersebut dianggap sebagai tempat yang potensial untuk mempelajari bagaimana anak-anak mengembangkan keterampilan sosial mereka sejak dini. Dengan mengamati interaksi sosial di sekolah tersebut, peneliti berharap dapat mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika sosial anak-anak pada usia dini dan dampaknya terhadap kemampuan emosi mereka.

Lembar observasi adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mencatat data atau informasi yang diperoleh dari pengamatan terhadap suatu objek atau subjek tertentu. Lembar observasi biasanya berisi daftar pertanyaan, item, atau kriteria yang harus diamati atau dinilai selama proses pengamatan. Data yang tercatat dalam lembar observasi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut atau sebagai dasar untuk membuat laporan atau evaluasi terkait dengan objek pengamatan tersebut. Lembar Observasi adalah instrumen yang digunakan untuk memudahkan pembuatan laporan hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik yang berhubungan dengan sikap spiritual dan sikap sosial. (Abdul Hamid 2019:15)

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data Variabel Y

Aspek	Indikator	Komponen yang Diukur	Deskriptor	Penilaian				
				1	2	3	4	5
Mengendalikan Diri	Kemampuan menahan diri dalam situasi emosional	Menenangkan diri ketika marah	Anak dapat menunggu giliran atau menunggu beberapa saat sebelum mendapatkan sesuatu yang diinginkan					
Ketahanan dalam Menghadapi Masalah	Ketangguhan dalam situasi sulit	Tidak mudah putus asa	Anak terus berusaha menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan					
Mengontrol Impuls	Kemampuan mengontrol tindakan impulsive	Memikirkan sebelum bertindak	Anak mempertimbangkan konsekuensi sebelum melakukan tindakan					
Memotivasi Diri	Kemampuan memotivasi diri sendiri dalam mencapai tujuan	Berusaha keras untuk menyelesaikan tugas	Anak menunjukkan inisiatif dan tekad dalam menyelesaikan tugas					
Mengatur Suasana Hati	Kemampuan mengatur dan menstabilkan	Mengendalikan suasana hati	Anak dapat beradaptasi dengan perubahan					

	suasana hati		dalam rutinitas atau lingkungan tanpa mengalami gangguan emosi yang berlebihan					
Kemampuan Berempati	Kemampuan memahami dan merasakan emosi orang lain	Memahami perasaan orang lain	Anak dapat mengenali dan merespons perasaan temannya dengan tepat					
Membangun Hubungan dengan Orang lain	Kemampuan menjalin dan mempertahankan hubungan positif	Mudah bergaul dan memiliki banyak teman	Anak dapat berinteraksi dengan baik, mudah berteman, dan mempertahankan hubungan yang baik					

Sumber: Teori Gloman dalam Sunarti, 2018

Keterangan :

- 1 = Sangat Jarang
- 2 = Jarang
- 3 = Kadang-Kadang
- 4 = Sering
- 5 = Sangat Sering

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data Variabel X

Komponen yang di ukur	Aspek	Indikator	Deskriptor	Penilaian				
				1	2	3	4	5
Membantu teman dalam tugas kelompok	Kerja Sama	Kemampuan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama	Menawarkan bantuan kepada teman, mendukung teman yang kesulitan					
Kemampuan mendengarkan	Akomodasi	Kemampuan menyesuaikan diri dengan kebutuhan atau keinginan orang lain	Menawarkan bantuan kepada teman, mendukung teman yang kesulitan					
Mengikuti aturan dalam	Persaingan	Kemampuan berkompetisi	Mematuhi aturan permainan atau					

kompetisi		secara sehat dan adil	tugas, menghormati keputusan yang dibuat oleh pemimpin (guru)					
-----------	--	-----------------------	---	--	--	--	--	--

Sumber: Teori Soerkanto dalam (Virgia Ningrum Fatnar, 2014)

Keterangan :

- 1 = Sangat Jarang
- 2 = Jarang
- 3 = Kadang-Kadang
- 4 = Sering
- 5 = Sangat Sering

Tabel 3.5 Skala Penilaian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Interaksi Sosial (X)	a. Membantu Teman dalam Tugas Kelompok b. Kemampuan Mendengarkan c. mengikuti Aturan dalam Kompetisi	Likert
2	Kemampuan Emosi Anak (Y)	a. Mengendalikan Diri b. Ketahanan dalam Menghadapi Masalah c. Mengontrol Implusif d. Memotivasi Diri e. Mengatur Suasana Hati f. Kemampuan Berempati g. Membangun Hubungan dengan Orang lain	Likert

Tabel di atas menyusun instrumen penelitian yang mengevaluasi pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan emosi anak. Setiap variabel diukur dengan beberapa indikator yang dinilai menggunakan skala Likert.

Skala yang digunakan ini adalah skala *Likert*, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial tertentu. Dalam penelitian ini, fenomena sosial yang diteliti telah ditentukan secara spesifik oleh peneliti dan dikenal sebagai variabel penelitian. *Skala Likert* atau *Likert Scale* adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat responden. Dalam skala *Likert*, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang meminta mereka menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan yang

digunakan dalam penelitian ini umumnya disebut sebagai variabel penelitian (Prasetya, 2022:110).

Tabel 3.6 Penilaian Skala

Favourable (Sifat Positif)		Unfavourable (Sifat Negatif)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Kurang setuju	3	Kurang setuju	3
Tidak setuju	2	Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5

Sumber : (Mutaiara, 2021:53)

Tabel 3.7 Lembar Observasi

No	Aspek	Deskripsi Observasi
1	Kerja Sama	-Mampu berbagi mainan dengan anak lain. -Reaksi saat diminta bekerja sama dalam permainan kelompok
2	Akomodasi	-Respons terhadap permintaan teman untuk berbagi -Kemampuan menunjukkan empati saat teman sedih atau marah
3	Persaingan	-Perilaku saat berpartisipasi dalam permainan yang melibatkan kompetisi. -Cara mengekspresikan kebahagiaan atau kekecewaan saat menang atau kalah

Keterangan:

Aspek Interaksi :Jenis interaksi sosial yang menjadi fokus pengamatan

Deskripsi Observasi :Merujuk pada detail-detail jelas yang diamati oleh peneliti terkait dengan respons dan perilaku anak terkait kemampuan emosi mereka dalam situasi interaksi sosial yang berkaitan dengan aspek yang sedang diamati.

3.6.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang terkumpul atau dikumpulkan dari peristiwa masa lalu. Data dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, karya, hasil observasi atau wawancara dan sebagainya. Data yang diperoleh dari dokumentasi kebanyakan berupa data skunder dan data tersebut telah memiliki makna untuk diinterpretasikan. (Slamet Riyanto, 2022:12)

Maka dapat disimpulkan bahwasanya dari observasi, dan dokumentasi dalam mengkaji pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan emosional anak dapat memberikan pemahaman yang komprehensif. Dengan menggabungkan kedua metode tersebut, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan holistik tentang bagaimana interaksi sosial mempengaruhi kemampuan emosional anak, serta memungkinkan untuk merumuskan rekomendasi atau intervensi yang tepat untuk mendukung perkembangan anak.

3.8 Pedoman Observasi Pada Variabel Interaksi Sosail

No	Indikator	Penilaian					Jumlah Sekor
		1	2	3	4	5	
	Kemampuan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama						
	Kemampuan menyesuaikan diri dengan kebutuhan atau keinginan orang lain						
	Kemampuan berkompetisi secara sehat dan adil						

Tabel 3.9 Karakter Penilaian Kemampuan Emosi Anak

No	Elemen	Indikator	1	2	3	4	5
1	Mengendalikan Diri	Anak dapat menunggu giliran atau menunggu beberapa saat sebelum mendapatkan sesuatu yang diinginkan					
2	Ketahanan dalam Menghadapi Masalah	Anak terus berusaha menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan					
3	Mengontrol Impuls	Anak mempertimbangkan konsekuensi sebelum melakukan tindakan					

4	Memotivasi Diri	Anak menunjukkan inisiatif dan tekad dalam menyelesaikan tugas					
5	Mengatur Suasana Hati	Anak dapat beradaptasi dengan perubahan dalam rutinitas atau lingkungan tanpa mengalami gangguan emosi yang berlebihan					
6	Kemampuan Berempati	Anak dapat mengenali dan merespons perasaan temannya dengan tepat					
7	Membangun Hubungan dengan Orang Lain	Anak dapat berinteraksi dengan baik, mudah berteman, dan mempertahankan hubungan yang baik					

Keterangan:

- 1 - Tidak pernah atau sangat jarang
- 2 - Kadang-kadang
- 3 - Sering
- 4 - Sangat sering
- 5 – Selalu atau hamper selalu

3.7 Teknik Analisi dan Pengelolaan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan cara mengonversi skor penilaian lembar observasi ke dalam bentuk persentase. Pendekatan ini dianggap lebih mudah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tahap perkembangan karakter peduli sosial dalam kemampuan emosi anak berdasarkan data observasi yang terkumpul. Dengan demikian, analisis deskriptif kuantitatif dapat membantu dalam memahami dan menggambarkan karakteristik peduli sosial anak secara lebih terperinci dan terukur.

3.7.1 Uji Validitas

Sugiyono (2004) Validitas mengacu pada tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Suatu instrumen dianggap valid jika alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut dapat diandalkan atau dapat digunakan untuk mengukur hal yang seharusnya diukur. Untuk melakukan uji validitas, biasanya digunakan program SPSS. Salah satu teknik yang sering digunakan oleh para peneliti untuk menguji validitas adalah dengan

menggunakan korelasi Bivariate Pearson (*Produk Momen Pearson*). Analisis ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total, yang merupakan hasil penjumlahan dari semua item. Jika item-item pertanyaan tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor total, maka item-item tersebut dianggap mampu mendukung dalam mengungkap hal yang seharusnya diungkapkan (*valid*). Jika nilai korelasi (*r* hitung) lebih besar atau sama dengan nilai korelasi tabel (dengan uji sisi ganda pada taraf signifikansi 0,05), maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dianggap berkorelasi secara signifikan dengan skor total (dan dianggap *valid*) (Musrifah Mardiani Sanaky, 2021:433). Uji validitas dengan SPSS bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan memang dapat mengukur variabel interaksi sosial dan kemampuan emosi anak dengan tepat. Dengan demikian, hasil penelitian dapat diandalkan dan interpretasi yang diberikan menjadi lebih valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. (Slamet Widodo, 2023:60). Secara khusus, teknik pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS adalah untuk menguji nilai koefisien alpha Cronbach. Dalam hal ini juga dijelaskan tentang prosedur teknis pengujian reliabilitas dengan menggunakan nilai *loading factor* dalam pengujian *Confirmatory Factor Analysis*, yang akan dimasukkan dalam rumusan pengujian *Composite Reliability* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. (Dyah Budiastuti, 2018:210)

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai seberapa konsisten dan dapat diandalkan suatu instrumen pengukuran dalam menghasilkan hasil yang serupa jika diuji ulang. Dalam konteks SPSS, uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi keandalan kuesioner atau alat pengukuran lainnya dalam penelitian. Penggunaan SPSS dalam uji reliabilitas membantu memastikan konsistensi instrumen dalam mengukur konstruk yang sama. Dalam konteks pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan emosi anak, uji reliabilitas dengan SPSS penting untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh dalam mengukur

hubungan tersebut. Hasil yang valid dan interpretasi yang akurat dapat dijamin melalui uji reliabilitas dengan SPSS.

Menurut Noorjanah (2019), Setelah data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data sebagai berikut:

1. Editing

Teknik ini digunakan untuk mereview kembali data yang telah terkumpul, baik dalam bentuk kelengkapan jawaban maupun kesalahan yang perlu diperbaiki, serta untuk mengecek kejelasan dan kesempurnaan penulisan sesuai dengan tujuan penelitian. Contohnya, melakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan data atau jawaban dari pertanyaan yang diajukan untuk memastikan apakah sudah lengkap dan sesuai dengan kebutuhan penelitian atau tidak.

2. Koding/ Klasifikasi Data

Setelah tahap editing selesai, langkah selanjutnya adalah klasifikasi data. Teknik ini digunakan untuk mengelompokkan data sesuai dengan jenis permasalahannya. Contohnya, setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

3. Skoring

Skoring adalah proses menghitung frekuensi masing-masing jawaban yang diperoleh untuk kemudian dijumlahkan, sehingga memudahkan pembuatan tabel.

4. Tabulating

Tabulasi adalah teknik yang digunakan untuk menyusun dan memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam tabel, serta menentukan frekuensi untuk memudahkan perhitungan persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

P = Persentase.

5. Interpretasi Data

Penulis memberikan penjelasan berupa uraian data yang membentuk persentase untuk memberikan makna pada data-data yang diperoleh dari hasil angket, dengan kategori sebagai berikut:

80 % - 100 % = Sangat baik

60 % - <80 % = Baik

40 % - <60 % = Cukup Baik

20 % - < 40 % = Kurang Baik

0 % - < 20 % = Tidak Baik



3.8 Teknik Penguji Data

Uji Asumsi Klasik adalah serangkaian tes statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah model regresi linier yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi klasik regresi. Dengan melakukan uji asumsi klasik dalam konteks pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan emosi anak, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana model regresi linier sesuai dengan data yang digunakan. Hal ini membantu peneliti untuk memastikan validitas dan keadaan hasil analisis terkait dengan pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan emosi anak.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam menguji normalitas data, digunakan program SPSS 29. Uji normalitas tersebut dilakukan dengan menggunakan uji one-sample Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak (Amanda, 2020:52). Untuk mengevaluasi apakah data yang diamati berasal dari distribusi normal atau tidak. Dengan memeriksa normalitas data, peneliti dapat menentukan apakah asumsi dasar distribusi normal terpenuhi, sehingga memastikan bahwa analisis statistik yang akan dilakukan dapat dilakukan dengan tepat dan valid. Uji

normalitas membantu memastikan keabsahan penggunaan teknik statistik tertentu yang memerlukan asumsi distribusi normal, sehingga hasil analisis yang dihasilkan dapat diandalkan.

Maka dari itu uji normalitas sangat penting untuk memastikan bahwa data mengikuti distribusi normal. Ini memungkinkan penggunaan teknik statistik yang memerlukan asumsi distribusi normal dengan tepat. Kriteria penilaian utama adalah nilai signifikansi: jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, data dianggap terdistribusi normal; sebaliknya, nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan data tidak terdistribusi normal. Dengan memastikan data terdistribusi normal, peneliti dapat menggunakan teknik statistik yang relevan dengan keyakinan, menjamin kevalidan dan keandalan hasil analisis.

b) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah sebuah uji statistik yang digunakan untuk memastikan bahwa varians dari beberapa sampel adalah sama. Ini berguna untuk menentukan apakah subjek atau sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak. Menurut Nuryadi dkk (2017) Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji ini berguna untuk memastikan bahwa setiap sampel mewakili populasi tidak ada yang berbeda dari yang lain. (Eko Haryono, 2924:230)

Maka dapat dijelaskan uji homogenitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk memastikan bahwa varians dari beberapa sampel adalah sama. Ini penting untuk menentukan apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang konsisten. Uji ini membantu memastikan bahwa semua sampel mewakili populasi dengan cara yang serupa, tanpa adanya perbedaan signifikan dalam varians antar kelompok. Dengan kata lain, uji homogenitas memastikan bahwa setiap sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang seragam.

c) Hipotesis

Hipotesis sering diartikan oleh seorang peneliti untuk menjelaskan fenomena yang menarik di dalam penelitiannya. Fenomena di dalam penelitian harus dipelajari, dicari data pendukungnya dan dianalisis serta diambil kesimpulan.

Sebelum dianalisis, seorang peneliti sebaiknya menduga dan memprediksi ke arah mana penelitian ini akan berakhir. Kesimpulan di dalam penelitian dapat menerima atau menolak hipotesis yang telah disusun oleh peneliti di awal penelitian. Triola (tt) mengatakan hipotesis adalah klaim atau pernyataan tentang sifat dari suatu populasi. Pernyataan ini mengisyaratkan hipotesis mewakili sifat dari suatu populasi yang akan diambil kesimpulannya. Creswell (2012) berpendapat tentang definisi hipotesis yaitu pernyataan dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti membuat dugaan atau prediksi tentang hasil penelitian dari hubungan antara atribut dan sifat variabel. (Ismail, 2018:74)

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan awal yang dibuat oleh peneliti untuk menjelaskan fenomena yang diamati dalam penelitian. Hipotesis berfungsi sebagai dasar untuk penelitian, yang memerlukan pengumpulan data dan analisis untuk menguji kebenarannya. Hipotesis mengarahkan penelitian dengan membuat dugaan awal yang kemudian diuji melalui data untuk menerima atau menolak klaim tersebut. Maka Model regresi linear umum sebagai sberikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

Di mana:

- Y = variabel dependen (misalnya, hasil atau output)
- β_0 = intercept (constant)
- β_1 = koefisien regresi untuk variabel independen X_1
- X_1 = variabel independen (misalnya, interaksi sosial)
- ϵ = kesalahan (error) atau residual

Dari hasil uji t untuk koefesien maka setiap koefisien (β_0 beta β_1) diuji untuk melihat apakah berbeda secara signifikan dari nol (artinya, apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen).

Untuk koefisien regresi, uji t dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{\beta}{Std.Error}$$

Di mana:

- β = Koefisien regresi
- Std. Error = kesalahan standar dari koefisien tersebut